

**PENERAPAN METODE BERCEKITA BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN  
KEMAMPUAN MENGINGAT ANAK USIA DINI**

**(Studi Pada TK PGRI Kasih Ibu Kabupaten Bengkulu Selatan)**

**Yunita Apriyani<sup>1)</sup>, Bambang Sahono<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>PGRI Kasih Ibu Bengkulu Selatan, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu**

**<sup>1)</sup>[yunitaapriani18@gmail.com](mailto:yunitaapriani18@gmail.com), <sup>2)</sup>[bsahono@unib.ac.id](mailto:bsahono@unib.ac.id)**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode bercerita berbantuan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mengingat anak usia dini pada TK PGRI Kasih Ibu Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK kolaboratif artinya peneliti atau guru bersama-sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki kemampuan berbicara dan mengingat. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK PGRI Kasih Ibu Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 15 orang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar penilaian. Analisis data menggunakan statistik uji rata-rata (mean) dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mengingat anak usia dini pada TK PGRI Kasih Ibu Kabupaten Bengkulu Selatan. Implikasi penelitian ini yaitu guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mengingat pada anak usia dini melalui pengenalan media gambar seri terlebih dahulu dan kemudian diikuti oleh cerita tentang gambar seri sehingga anak dapat dengan mudah mengingat alur cerita yang telah dibacakan oleh guru.

**Kata Kunci:** *bercerita, berbicara, mengingat*

**IMPLEMENTATION OF THE STORY METHOD WITH HELPING PICTURE MEDIA TO IMPROVE  
SPEAKING ABILITY AND ABILITY TO REMEMBER**

**(Study at Kindergarten PGRI Kasih Ibu, South Bengkulu)**

**Yunita Apriyani<sup>1)</sup>, Bambang Sahono<sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup>PGRI Kasih Ibu Bengkulu Selatan, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu**

**<sup>1)</sup>[yunitaapriani18@gmail.com](mailto:yunitaapriani18@gmail.com), <sup>2)</sup>[bsahono@unib.ac.id](mailto:bsahono@unib.ac.id),**

**Abstract**

*The purpose of this study was to describe the application of the method of assisting with media images in increasing the ability to speak and remember early childhood in kindergarten PGRI Kasih Ibu, South Bengkulu Regency. The research design is collaborative CAR which means researchers or teachers together to learn to improve the quality or learning outcomes. Subjects in this study were children of Group B TK PGRI Kasih Ibu, South Bengkulu Regency, totaling 15 people. Data collection techniques use teacher observation sheets and child observation sheets (observation of speaking ability and recall ability). Data analysis uses the mean test and t test. The results showed that the method of storytelling assisted with image media could improve the ability to speak and remember early childhood in kindergarten PGRI Kasih, South Bengkulu Regency.*

**Keywords:** *storytelling, speaking, remembering*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada TK PGRI Kasih Ibu tahun pembelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal dan jarang menggunakan media pembelajaran. Demikian juga metode yang digunakan belum mampu meningkatkan perkembangan kemampuan daya ingat pada materi yang disampaikan guru melalui metode bercerita. Hal ini ditunjukkan dari data perkembangan anak (kognitif) kelangsungan daya ingat anak yaitu dari 20 orang anak terdapat 11 anak (55%) belum berkembang dan yang mulai berkembang 6 orang anak (30%) namun ada

3 orang anak (15%) yang termasuk kategori berkembang sesuai dengan harapan di TK TK PGRI Kasih Ibu, dari beberapa masalah tersebut peneliti berupaya akan meningkatkan kemampuan daya ingat anak oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah penggunaan metode bercerita berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan mengingat anak usia dini pada TK PGRI Kasih Ibu Kabupaten Bengkulu Selatan.

Menurut Alwi (2002:23) metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Sedangkan menurut Fadillah (2012:161). Metode bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar. Menurut Suhartono, (2005:33) media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya

memiliki hubungan keruntutan peristiwa.

Menurut Alwi, (2002: 88) berbicara berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Selain berbicara Alwi (2002: 88) mendefinisikan bahwa mengingat yang sebenarnya yaitu : Merupakan kemampuan mengingat kembali pengalaman yang telah berlalu atau terlewat. Pengalaman-pengalaman tersebut biasanya menyangkut pada peristiwa yang mempunyai arti sendiri dalam menjalani kehidupan. Bila kekuatan daya ingat tinggi, maka akan mempermudah langkah dalam mengambil suatu tindakan yang objektif, sehingga bisa dikatakan bahwa pemikirannya sangat cemerlang.

Kemampuan berbicara adalah tingkah laku manusia yang paling berarti. Anak-anak belajar berbicara dari manusia sekitarnya, anggota keluarga, teman sepermainan, teman satu sekolah dan guru. Jenis berbicara dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: ada diskusi, ada percakapan, ada pidato, menghibur, ada ceramah, ada bertelepon, dan sebagainya. Anak usia dini memiliki kemampuan yang berbeda-beda itu dikarenakan stimulasi yang diterima, lingkungan tempat tinggal, kesehatan, jenis kelamin dan masih banyak lagi. Kemampuan berbicara mengalami proses belajar yang unik karena berbicara tersebut digunakan sehari-hari meskipun tanpa proses informal namun melalui proses formal. Oleh sebab itulah diperlukan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan media gambar.

Bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan

membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak” Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan PTK kolaboratif artinya peneliti atau guru bersama-sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki mutu atau hasil belajar (Depdiknas, 2003 : 12, 13). Adapun pelaksanaan penelitian ini di desain 4 (empat) langkah yaitu: (1) Melakukan perencanaan; (2) Pelaksanaan tindakan; (3) Observasi dan evaluasi; (4) Refleksi dan dilakukan berulang dalam beberapa siklus. Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Kasih Ibu Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei sampai 7 Juni tahun 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B TK PGRI Kasih Ibu Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian terdiri dari yaitu lembar penilaian guru dan anak:

Lembar penilaian guru dianalisis dengan memberikan tanda centang (v) pada kegiatan yang dilakukan guru. Analisis kegiatan guru hanya dilakukan dengan pengamatan atas kegiatan yang dilakukan dan kegiatan yang tidak dilakukan guru. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai bahan untuk melakukan refleksi dan

dijadikan sebagai pembelajaran untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Instrument penilaian anak menggunakan beberapa aspek yaitu kemampuan anak mengenal bunyi huruf dan kata, kemampuan anak mengucap kata, kemampuan anak mengucap kalimat pendek, kemampuan anak menceritakan dongeng yang didengarkan. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara memberi makna tingkat keberhasilan pada data tersebut dipergunakan persentase. Selanjutnya hasil observasi antar siklus di analisis dengan menggunakan uji beda atau uji T pada setiap siklus .

Suatu penelitian harus memiliki tingkatan keberhasilan. Adapun tingkatan keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan apabila secara keseluruhan anak minimal 80% yang memiliki nilai pengamatan dengan kategori berkembang sesuai harapan. Maka kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan mengingat dikategorikan berhasil dengan baik. . Adapun tingkatan keberhasilan guru dalam menerapkan metode bercerita didasarkan kepada ketentuan apabila secara keseluruhan hasil penilaian pengamat terhadap guru mencapai kategori baik. Maka penerapan metode bercerita berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mengingat dikategorikan berhasil dengan baik (Depdiknas, 2003:12).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara dan mengingat anak dari mulai siklus 1, 2 dan 3 sesuai dengan hasil pengamatan hasil analisis uji t dengan di buktikan nilai T hitung lebih besar dari T table yaitu 7,23 untuk T hitung 1,76 untu T

tabel. Pada siklus pertama kendala dan kelemahan-kelemahan yang dihadapi yaitu guru yaitu: (1) Anak belum mampu mengenal bunyi huruf dan kata yang sulit; (2) Anak belum mampu mengucapkan kalimat pendek; (3) Anak belum mampu mengulangi ucapan guru; (4) Anak belum mampu mengulangi cerita inti yang diucapkan guru.; (5) Guru belum mengatur tempat duduk anak; (6) Guru belum mengembangkan cerita dan; (7) Guru belum menetapkan teknik bertutur. Solusi dan rekomendasi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu: (1) Guru mengatur ulang tempat duduk anak; (2) Guru mengembangkan cerita dan melakukan bercerita dengan teknik bertutur yang lebih menarik lagi; (3) Guru mengakhiri cerita dengan menyimpulkan kembali isi cerita serta menanyakan dan mengulas kembali cerita tersebut. Sedangkan pada siklus kedua kendala yang dihadapi mulai berkurang yaitu hanya anak masih belum mampu mengingat kalimat pendek seperti judul cerita dan guru masih belum mampu menetapkan teknik bertutur. Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu guru mengulang judul cerita berkali-kali sehingga anak dapat mengingat judul cerita dan guru kembali menetapkan dan menambahkan teknik bertutur yang digemari anak. Selanjutnya pada siklus ketiga sudah tidak ditemukan kendala yang dihadapi baik oleh anak maupun oleh guru.

### **Pembahasan**

Kemampuan berbicara diwakili dengan 4 aspek pengamatan yaitu kemampuan anak mengenal bunyi huruf dan kata, kemampuan anak mengucapkan kata, kemampuan anak mengucapkan kalimat pendek dan kemampuan anak menceritakan cerita yang didengarkan. Pada siklus pertama,

masih banyak anak yang belum berkembang sesuai harapan. Hal ini dikarenakan anak belum terbiasa dan masih awam dengan metode yang digunakan peneliti. Anak belum mengikuti pembelajaran sesuai dengan keinginan guru. Hanya beberapa anak saja yang berkembang sesuai harapan pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita. Masih terdapat anak yang kurang aktif dan anak masih fokus dengan mainannya sendiri.

Pada siklus kedua sudah tidak ada anak yang mulai berkembang dalam kemampuan anak mengenal bunyi huruf dan kata, kemampuan anak mengucapkan kata, kemampuan anak mengucapkan kalimat pendek dan kemampuan anak menceritakan cerita yang didengarkan. Keseluruhan anak sudah berkembang sesuai harapan, bahkan terdapat beberapa anak yang berkembang sangat baik pada setiap aspek pengamatan. Hal ini dikarenakan evaluasi refleksi yang dilaksanakan guru mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Guru lebih meningkatkan kemampuan pemilihan kata dalam bercerita sehingga anak dapat tertarik dengan cerita yang dibacakan guru. Sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:170) yang menyatakan bahwa kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Pada siklus ketiga kemampuan berbicara anak sudah sesuai harapan secara keseluruhan.

Kemampuan mengingat diwakili dengan 4 aspek pengamatan yaitu Kemampuan anak mengulangi ucapan guru, Kemampuan anak mengulangi perintah guru, kemampuan anak mengulangi cerita yang telah diucapkan guru, kemampuan anak menyebutkan tokoh dalam cerita. Pada siklus pertama masih terdapat anak yang mulai berkembang dalam kemampuan

mengingat. Hal ini dikarenakan guru masih belum memperhatikan permasalahan yang dialami anak selama proses pembelajaran. Anak belum mampu mengingat cerita yang telah dibacakan guru karena pemilihan kata yang guru gunakan masih sangat umum sehingga anak belum tertarik mendengarkan. Anak masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut dengan pemilihan kata yang sesuai dengan usia mereka.

Pada siklus kedua, guru mulai menggunakan pemilihan kata yang dapat dimengerti anak. Guru juga mulai memperhatikan pendapat dan pertanyaan anak pada saat bercerita. Guru juga melakukan penekanan terhadap inti dari cerita sehingga anak terfokus dengan cerita yang diberikan guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak keseluruhan berkembang sesuai harapan pada setiap aspek. Beberapa anak yang pada siklus pertama telah berkembang sesuai

harapan, menjadi berkembang sangat baik pada siklus kedua. Kemampuan anak sudah sesuai dengan harapan pada siklus kedua, namun untuk lebih memastikan kemampuan anak berkembang sangat baik maka dilanjutkan siklus ketiga. Melalui refleksi dan pemecahan masalah maka anak dapat mengingat cerita yang dibacakan guru. Anak juga mampu menceritakan kembali cerita yang telah dipelajari sebelumnya. Pada siklus ketiga tidak terdapat kendala pada kemampuan mengingat anak.

Kemampuan berbicara dan mengingat merupakan suatu kesatuan yang wajib dimiliki anak untuk meningkatkan kemampuan lainnya. Apabila anak sudah dapat berbicara dengan baik dan anak mampu mengingat penjelasan guru, maka anak dapat mengutarakan pendapat dan mampu menjawab setiap pertanyaan guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wendii (2015) selain

metode bercerita dengan gambar seri bahwa mendongeng juga bisa meningkatkan kemampuan mengingat pada anak usia dini

Peneliti lain juga mengungkapkan bahwa selain kemampuan berbicara dan mengingat metode bercerita dapat membentuk kepribadian muslim dalam hal ini pengetahuan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini penelitian ini dilakukan oleh Muzdalifah M.Rahman(2013) peneliti lain Nii Made Astuti Nugraha (2014) mengungkapkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri pada anak keberhasilan peneliti ini juga didukung oleh peneliti dari Dwi Yunitasari(2009) pembelajaran kemampuan menyimak dengan metode bercerita, dengan adanya kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita maka di asumsikan secara umum penerapan metode bercerita akan meningkatkan kemampuan berbahasa anak

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Metode bercerita berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan mengingat anak usia dini pada TK PGRI Kasih Ibu Kabupaten Bengkulu Selatan dibuktikan dengan terjadi peningkatan secara signifikan antar siklus.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran bahwa 1) Sebaiknya guru dapat lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang akan diajarkan sehingga anak dapat memahami maksud dan tujuan pembelajaran tersebut; 2) Sebaiknya kepala sekolah memantau guru dalam proses belajar mengajar sehingga kepala sekolah dapat memahami apa saja yang dibutuhkan oleh guru dalam pengembangan metode pembelajaran dan media

pembelajaran, 3) Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian agar dapat menemukan hasil penelitian yang baru untuk peningkatan mutu pembelajaran khususnya pendidikan anak usia dini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Fase perkembangan anak*. Bandung: IKIP
- Aziz, Alimul. 2002. *Do Play and Foundational Skills Need to Compete for The Teacher's attention in an early Childhood Classroom*. (edisi terjemahan) Journal ERIC Digest.
- Dakir. Hardi. 2003. *Teknik Penyusunan Penelitian*. Yogyakarta : Gagas Media
- Depdiknas (2003). *Pedoman Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta
- Dzakir, 2003, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta kerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Fadillah, Riani. 2012. *Penunjang Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. Pustaka:Bandung
- Moeslichatoen. Rahardian. 2006. *Teknik Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud Dirjen-Dikti
- Suhartono. Puji. 2005. *Pengembangan Gaya Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta
- Suratno. Ade. 2009. *Pengembangan Ketrampilan Proses Dan Strategi Belajar Aktif*. Bandung : FMIPA.
- Tampubolon. 1991. *Tumbuh dan Belajar Anak Usia Dini*. Bogor: KKB-Bakat.
- Tarigan, Djago. 1998. *Terampil Berkomunikasi AnaUsiDini*. Jakarta